

## **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP PRODUKTIVITAS AKADEMIK MELALUI SELF EFFICACY**

Angga Reza Saputra<sup>1</sup>, Rosnelly Roesdi<sup>2</sup>, Ahmad Rifqi<sup>3</sup>

Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-Mail: [anggarezasaputra20@gmail.com](mailto:anggarezasaputra20@gmail.com)<sup>1</sup>

---

**Abstract:** Academic productivity of students is an important indicator of the success of higher education, especially among final-year students who are in the process of writing their thesis. Various problems such as low ability to manage emotions, weak time management, and fluctuations in self-confidence can hinder academic productivity and have an impact on delays in completing studies. This study aims to analyze the influence of emotional intelligence and time management on students' academic productivity with self-efficacy as an intervening variable. This study uses a quantitative approach with a survey method. The research population consists of undergraduate (S1) Management Study Program students of the 2021 cohort at the Faculty of Economics and Business, University of Riau, with the sampling technique using purposive sampling. Data were collected through questionnaires that had been tested for validity and reliability. Data analysis techniques include classical assumption tests, regression tests, and path analysis. The results of the study show that emotional intelligence has a positive and significant effect on self-efficacy ( $t = 4.321$ ;  $sig. = 0.000$ ), and time management also has a positive and significant effect on self-efficacy ( $t = 5.087$ ;  $sig. = 0.000$ ). Furthermore, emotional intelligence ( $t = 3.912$ ;  $sig. = 0.000$ ), time management ( $t = 4.768$ ;  $sig. = 0.000$ ), and self-efficacy ( $t = 4.105$ ;  $sig. = 0.000$ ) have a positive and significant effect on students' academic productivity. The coefficient of determination ( $R^2$ ) value of 0.673 indicates that 67.3% of the variation in academic productivity can be explained by emotional intelligence, time management, and self-efficacy. The results of the Sobel test show that self-efficacy is able to significantly mediate the influence of emotional intelligence and time management on academic productivity ( $p < 0.05$ ). The conclusion of this study indicates that improving students' academic productivity can be achieved through strengthening emotional intelligence and time management, both directly and indirectly through increasing self-efficacy.

**Keywords:** Emotional Intelligence; Time Management; Self-Efficacy; Academic Productivity.

---

**Abstrak:** Produktivitas akademik mahasiswa merupakan indikator penting keberhasilan pendidikan tinggi, khususnya pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi. Berbagai permasalahan seperti rendahnya kemampuan mengelola emosi, lemahnya manajemen waktu, serta fluktuasi keyakinan diri dapat menghambat produktivitas akademik dan berdampak pada keterlambatan penyelesaian studi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional dan manajemen waktu terhadap produktivitas akademik mahasiswa dengan Self efficacy sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi S1 Manajemen angkatan 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik, uji regresi, serta analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Self efficacy ( $t = 4,321$ ;  $sig. = 0,000$ ), dan manajemen waktu juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Self efficacy ( $t = 5,087$ ;  $sig. = 0,000$ ). Selanjutnya, kecerdasan emosional ( $t = 3,912$ ;  $sig. = 0,000$ ), manajemen waktu ( $t = 4,768$ ;  $sig. = 0,000$ ), dan Self efficacy ( $t = 4,105$ ;  $sig. = 0,000$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas akademik mahasiswa. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,673 menunjukkan bahwa 67,3% variasi produktivitas akademik dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional, manajemen waktu, dan Self efficacy. Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa Self efficacy mampu memediasi pengaruh kecerdasan emosional dan manajemen waktu terhadap produktivitas akademik secara signifikan ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas akademik mahasiswa dapat dicapai melalui penguatan kecerdasan emosional dan manajemen waktu, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui peningkatan Self efficacy.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Emosional; Manajemen Waktu; Self Efficacy; Produktivitas Akademik.

## PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, dan mampu bersaing di era global. Keberhasilan proses pendidikan tinggi tidak hanya diukur dari aspek kelulusan semata, tetapi juga dari kemampuan mahasiswa dalam menjalani seluruh proses akademik secara optimal, efektif, dan berkelanjutan (Adhadi et al., 2022). Oleh karena itu, produktivitas akademik mahasiswa menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan tinggi, karena mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan waktu, energi, dan sumber daya akademik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa produktivitas akademik mahasiswa masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tuntutan akademik secara tepat waktu dan berkualitas, baik dalam bentuk penyelesaian tugas perkuliahan, pencapaian target akademik, maupun penyelesaian studi. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) menunjukkan bahwa rata-rata masa studi mahasiswa sarjana di Indonesia masih melebihi standar ideal, yang mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan proses akademik mahasiswa secara menyeluruh. Menurut Cahyono et al. (2024), produktivitas akademik mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga oleh faktor psikologis dan perilaku, seperti kecerdasan emosional dan manajemen waktu. Kecerdasan emosional berperan dalam membantu mahasiswa mengelola tekanan akademik, menjaga motivasi belajar, dan membangun hubungan interpersonal yang sehat, sementara manajemen waktu berperan dalam membantu mahasiswa mengatur prioritas akademik dan menghindari penundaan tugas (Swadiputra et al., 2022).

Pada mahasiswa tingkat akhir, produktivitas akademik menjadi semakin krusial karena mahasiswa dituntut untuk mampu mengelola berbagai tuntutan akademik secara mandiri dan berkelanjutan. Berdasarkan data mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau angkatan 2021 menunjukkan adanya variasi dalam penyelesaian studi, khususnya pada tahap akhir perkuliahan. Dari total 368 mahasiswa, tercatat 223 mahasiswa telah lulus dan 147 mahasiswa masih dalam proses skripsi lanjutan. Kondisi ini mengindikasikan adanya perbedaan tingkat produktivitas akademik mahasiswa, yang perlu dikaji lebih lanjut. Data pada gambar 1 yang menggambarkan masa studi mahasiswa manajemen angkatan 2021 yang telah lulus menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang mampu menyelesaikan skripsi dalam waktu singkat (misalnya 2 mahasiswa dalam 6 bulan dan 7 mahasiswa dalam 7 bulan), sementara sebagian besar lainnya membutuhkan waktu yang lebih lama, dengan jumlah cukup besar yakni 32 mahasiswa pada 3 tahun 11 bulan, 32 mahasiswa pada 4 tahun penuh, serta 18 mahasiswa yang baru selesai setelah 4 tahun 1 bulan.



Gambar 1 Masa Studi Mahasiswa Angkatan 2021 Yang Telah Lulus

Tabel 1 Data Pra Survei Produktivitas Akademik Mahasiswa Manajemen Angkatan 2021

| No | Indikator                            | Pernyataan                                                                                    | Tidak Setuju (n/%) | Setuju (n/%) |
|----|--------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------|
| 1. | Ketepatan penyelesaian tugas         | Saya mampu menyelesaikan tugas akademik sesuai deadline yang ditentukan dosen                 | 19 (63,3%)         | 11 (36,7%)   |
| 2. | Efektivitas penggunaan waktu belajar | Saya mampu memanfaatkan waktu belajar dengan baik sehingga tugas akademik selesai tepat waktu | 17 (56,7%)         | 13 (43,3%)   |
| 3. | Kualitas hasil akademik              | Saya mampu menghasilkan tugas akademik yang teliti dan minim revisi                           | 15 (50,0%)         | 15 (50,0%)   |

Hasil pra survei yang peneliti peroleh dari 30 mahasiswa manajemen angkatan 2021 pada tabel 1 menunjukkan tingkat produktivitas akademik masih tergolong kurang optimal. Sebanyak 63,3% mahasiswa menyatakan belum mampu menyelesaikan tugas akademik sesuai deadline yang ditentukan dosen, 56,7% responden mengaku belum mampu memanfaatkan waktu belajar secara efektif sehingga tugas akademik sering tidak selesai tepat waktu, dan 50% mahasiswa merasa belum mampu menghasilkan tugas akademik yang teliti dan minim revisi. Fenomena ini menunjukkan bahwa produktivitas akademik mahasiswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek ketepatan waktu, efektivitas belajar, dan kualitas hasil akademik.

Kecerdasan emosional menurut Goleman (2005) dalam Fauziah (2015), merupakan kemampuan individu dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara positif, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dalam konteks akademik, kecerdasan emosional berperan penting membantu mahasiswa mengelola stres, mempertahankan motivasi belajar, dan menghadapi tekanan akademik secara adaptif. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang baik memiliki ketahanan mental (resilience) yang lebih tinggi, sehingga mampu mengelola stres akibat revisi dosen, mengendalikan kecemasan terhadap hasil penelitian, serta mengatasi rasa takut akan keterlambatan kelulusan. Mereka juga tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan teknis, perbedaan pendapat dengan pembimbing, atau keterbatasan sumber daya. Selain itu, kecerdasan emosional membantu menjaga hubungan baik dengan pembimbing dan rekan sejawat, sehingga komunikasi efektif terjalin dan proses penyelesaian skripsi berjalan lebih lancar. Penelitian oleh Fitriani (2023) di Universitas Negeri Semarang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan terhadap produktivitas akademik mahasiswa, terutama dalam konteks penyelesaian tugas akhir.

Selanjutnya, manajemen waktu menurut Macan (1994) dalam Purnawinadi (2024) adalah kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, dan memanfaatkan waktu secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian oleh Dayantri & Netrawati (2023) menemukan bahwa manajemen waktu memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas akademik mahasiswa tingkat akhir. Hasil pra survei menunjukkan variabel manajemen waktu mahasiswa masih tergolong rendah, dengan 70% mahasiswa menyatakan belum mampu memprioritaskan tugas perkuliahan dibandingkan aktivitas lain, 66,7% mengaku belum mampu menjalankan jadwal belajar secara konsisten, dan 60% mahasiswa belum terbiasa membuat target akademik harian maupun mingguan. Sementara itu, hasil pra survei menunjukkan self efficacy mahasiswa masih belum stabil, dengan 60% mahasiswa menyatakan belum mampu menghadapi hambatan dalam mengerjakan tugas akademik yang sulit, dan 53,3% responden merasa belum mampu menyelesaikan tugas akademik ketika beban kuliah meningkat.

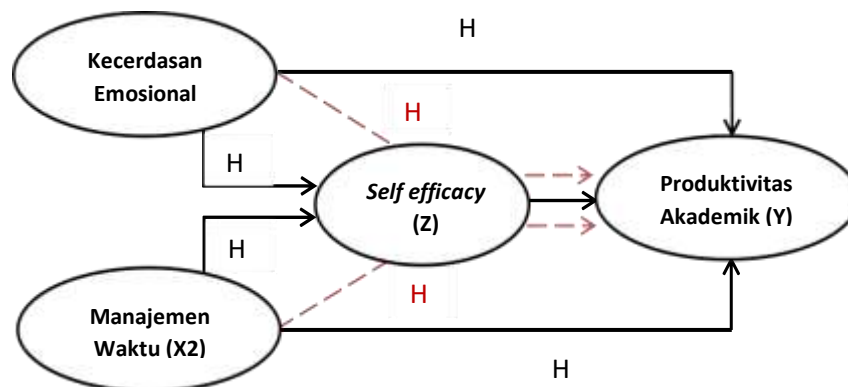
Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Manajemen Waktu Terhadap Produktivitas Akademik Mahasiswa Dengan Self efficacy Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional dan manajemen waktu terhadap produktivitas akademik mahasiswa dengan self efficacy sebagai variabel intervening, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi langsung bagi pihak program studi dan fakultas dalam merancang strategi pembinaan akademik yang lebih efektif dan personal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian dilaksanakan di Jurusan S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau, yang berlokasi di Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru, dengan waktu pelaksanaan dimulai dari bulan Oktober 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Jurusan Manajemen angkatan 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau yang berjumlah 147 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif angkatan 2021 yang bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 108 responden.

Jenis data yang digunakan meliputi data primer yang dikumpulkan langsung melalui kuesioner dari responden, serta data sekunder yang diperoleh dari data jurusan, buku, jurnal, skripsi, dan internet. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan dengan skala ordinal Likert 1 sampai 5, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini meliputi kecerdasan emosional (X1) dengan indikator kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial; manajemen waktu (X2) dengan indikator penetapan tujuan, penyusunan prioritas, penyusunan jadwal, dan kedisiplinan; self efficacy (Z) dengan indikator keyakinan mengerjakan tugas, keyakinan menghadapi kesulitan, dan keyakinan menyelesaikan tugas akademik; serta produktivitas akademik (Y) dengan indikator ketepatan penyelesaian tugas, efektivitas penggunaan waktu belajar, dan kualitas hasil akademik. Kerangka penelitian disajikan dalam Gambar 2.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran karakteristik variabel penelitian. Kedua, uji instrumen meliputi uji validitas menggunakan korelasi Corrected Item-Total Correlation dan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha yang mensyaratkan nilai lebih besar dari 0,70. Ketiga, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan VIF, serta uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t parsial dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Penelitian ini juga menggunakan analisis jalur (path analysis) untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel, serta uji Sobel untuk menguji peran self efficacy sebagai variabel intervening. Seluruh analisis data dalam penelitian ini dibantu menggunakan software IBM SPSS.



Gambar 2 Kerangka Konsep

## HASIL PENELITIAN

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan pengukur kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terganggunya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terganggunya (Pardede and Manurung, 2014). Berikut merupakan hasil dari pengujiannya menggunakan IBM SPSS:

Tabel 1 Hasil koefisien determinasi Struktur I

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .668 <sup>a</sup> | .446     | .436              | 1.65789                    |

a. Predictors: (Constant), Manajemen Waktu, Kecerdasan Emosional

Pada struktur I, nilai R Square sebesar 0,446 yang berarti Koefisien Determinasi (KD) = 44,6%. Angka ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional (X1) dan manajemen waktu (X2) secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi Self efficacy (Z) sebesar 44,6%. Sisanya sebesar 55,4% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain di luar penelitian ini. Nilai 55,4% ini juga merupakan standar error ( $\epsilon_1$ ) dari variabel Self efficacy.

Tabel 2 Hasil koefisien determinasi Struktur II

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .900 <sup>a</sup> | .810     | .804              | 1.27330                    |

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Manajemen Waktu, Kecerdasan Emosional

Pada struktur II, nilai R Square sebesar 0,810 yang berarti Koefisien Determinasi (KD) = 81%. Angka ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional (X1), manajemen waktu (X2), dan Self efficacy (Z) secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi produktivitas akademik (Y) sebesar 81%. Sisanya sebesar 19% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain di luar penelitian ini. Nilai 19% ini juga merupakan standar error ( $\epsilon_2$ ) dari variabel produktivitas akademik.

Hasil Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen atau bebas secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari pengujiannya menggunakan IBM SPSS 26:

Tabel 3 Hasil Uji Parsial (t-Test) Struktur I

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)           | 3.938                       | .807       |                           | 4.881 | .000 |
|       | Kecerdasan Emosional | .209                        | .043       | .410                      | 4.891 | .000 |
|       | Manajemen Waktu      | .251                        | .058       | .360                      | 4.297 | .000 |

a. Dependent Variable: Self Efficacy

Pada Gambar 3, hasil uji t dapat dilihat kedua nilai probabilitas Sig. < 0,05 dan t hitung > t tabel 1,983. Dalam Hasil perhitungan IBM SPSS berupa tabel Coefficients tersebut diperoleh:

1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap self efficacy

Hipotesis 1: Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional (X1) dan Self efficacy (Z). Hal ini terlihat pada nilai probabilitas Sig. 0,000 < 0,05 dan t hitung 4,891 > t tabel 1,983. Sehingga

hipotesisnya adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya secara parsial terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap Self efficacy.

## 2. Pengaruh manajemen waktu terhadap Self efficacy

Hipotesis 2: Terdapat hubungan antara manajemen waktu ( $X_2$ ) dan Self efficacy ( $Z$ ). Hal ini terlihat pada nilai probabilitas Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $4,297 > t$  tabel  $1,983$ . Sehingga hipotesisnya adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya secara parsial terdapat pengaruh antara manajemen waktu terhadap Self efficacy.

Tabel 4 Hasil Uji Parsial (t-Test) Struktur II

### Coefficients<sup>a</sup>

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)         | -4.325                      | .686       |                           | -6.301 | .000 |
| Kecerdasan Emosional | .108                        | .036       | .163                      | 2.976  | .004 |
| Manajemen Waktu      | .123                        | .049       | .135                      | 2.522  | .013 |
| Self Efficacy        | .921                        | .075       | .706                      | 12.289 | .000 |

a. Dependent Variable: Produktivitas Akademik

Pada Gambar 4 hasil uji t dapat dilihat kedua nilai probabilitas Sig.  $< 0,05$  dan  $t$  hitung  $> t$  tabel  $1,983$ . Dalam Hasil perhitungan IBM SPSS berupa tabel Coefficients tersebut diperoleh:

## 1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap produktivitas akademik

Hipotesis 3: Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan produktivitas akademik ( $Y$ ). Hal ini terlihat pada nilai probabilitas Sig.  $0,004 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $2,976 > t$  tabel  $1,983$ . Sehingga hipotesisnya adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya secara parsial terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap produktivitas akademik.

## 2. Pengaruh manajemen waktu terhadap produktivitas akademik

Hipotesis 4: Terdapat hubungan antara manajemen waktu ( $X_2$ ) dan produktivitas akademik ( $Y$ ). Hal ini terlihat pada nilai probabilitas Sig.  $0,013 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $2,522 > t$  tabel  $1,983$ . Sehingga hipotesisnya adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya secara parsial terdapat pengaruh antara manajemen waktu terhadap produktivitas akademik.

## 3. Pengaruh Self efficacy terhadap produktivitas akademik

Hipotesis 5: Terdapat hubungan antara Self efficacy ( $Z$ ) dan produktivitas akademik ( $Y$ ). Hal ini terlihat pada nilai probabilitas Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $12,289 > t$  tabel  $1,983$ . Sehingga hipotesisnya adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya secara parsial terdapat pengaruh antara Self efficacy terhadap produktivitas akademik.

### Hasil Uji Sobel

Uji sobel, dilakukan untuk mengukur apakah variabel intervening dalam hal ini adalah variabel motivasi, mampu dijadikan instrumen untuk variabel independen dan variabel dependen. Pengujian dikatakan signifikan apabila nilai  $t$  hitung  $>$  nilai  $t$  tabel.

## 1. Pengaruh Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) terhadap Produktivitas Akademik ( $Y$ ) melalui Self Efficacy ( $Z$ )

Berdasarkan perhitungan uji Sobel, diperoleh nilai standar error pengaruh tidak langsung (indirect effect) sebesar  $0,06971$ . Nilai  $t$  hitung dihitung dengan rumus  $t = ab / Sab$ , dimana  $a = 0,209$ ,  $b = 0,921$ , dan  $Sab = 0,06971$ , sehingga diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $2,76128$ . Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel pada tingkat signifikansi  $0,05$  yaitu sebesar  $1,983$ . Karena nilai  $t$  hitung ( $2,76128$ )  $>$   $t$  tabel ( $1,983$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, kecerdasan emosional ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap produktivitas akademik ( $Y$ ) melalui self

efficacy (Z) sebagai variabel intervening. Dengan demikian, terdapat pengaruh tidak langsung berupa mediasi antara kecerdasan emosional terhadap produktivitas akademik.

2. Pengaruh Manajemen Waktu (X2) terhadap Produktivitas Akademik (Y) melalui Self Efficacy (Z)

Berdasarkan perhitungan uji Sobel, diperoleh nilai standar error pengaruh tidak langsung sebesar 0,08300. Nilai t hitung dihitung dengan rumus  $t = ab / Sab$ , dimana  $a = 0,251$ ,  $b = 0,921$ , dan  $Sab = 0,08300$ , sehingga diperoleh nilai t hitung sebesar 2,78519. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,983. Karena nilai t hitung (2,78519) > t tabel (1,983), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya, manajemen waktu (X2) berpengaruh terhadap produktivitas akademik (Y) melalui self efficacy (Z) sebagai variabel intervening. Dengan demikian, terdapat pengaruh tidak langsung berupa mediasi antara manajemen waktu terhadap produktivitas akademik.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Self Efficacy**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap self efficacy mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas Sig. 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 4,891 > t tabel 1,983. Temuan ini mendukung hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap self efficacy pada mahasiswa Manajemen angkatan 2021.

Hasil ini sejalan dengan teori Social Cognitive Theory dari Bandura (1997) yang menyatakan bahwa pengalaman emosional (emotional arousal) merupakan salah satu sumber penting pembentukan self efficacy. Mahasiswa yang mampu mengenali dan mengelola emosinya dengan baik cenderung memiliki keyakinan diri yang lebih tinggi dalam menghadapi tugas akademik. Penelitian ini juga memperkuat temuan Altrisan (2019) di Universitas Airlangga yang menunjukkan terdapat korelasi positif antara kecerdasan emosional dan self efficacy pada mahasiswa semester akhir. Dengan demikian, semakin baik kecerdasan emosional mahasiswa, maka semakin tinggi pula keyakinan diri mereka dalam menyelesaikan skripsi.

### **Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Self Efficacy**

Hasil penelitian membuktikan bahwa manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap self efficacy, dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan t hitung 4,297 > t tabel 1,983. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap self efficacy diterima.

Temuan ini mendukung pendapat Macan (1994) bahwa mahasiswa yang mampu mengatur waktu dengan baik akan lebih merasa percaya diri karena memiliki rasa kontrol terhadap kegiatan akademiknya. Self efficacy terbentuk dari pengalaman keberhasilan (mastery experience), dimana mahasiswa yang berhasil mengelola waktu dan menyelesaikan tahapan skripsi tepat waktu akan memperoleh pengalaman positif yang memperkuat keyakinan diri. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Lubis (2020) yang menunjukkan bahwa manajemen waktu berkontribusi signifikan terhadap peningkatan self efficacy mahasiswa tingkat akhir.

### **Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Produktivitas Akademik**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas akademik, dengan nilai Sig. 0,004 < 0,05 dan t hitung 2,976 > t tabel 1,983. Hal ini berarti hipotesis ketiga (H3) diterima.

Temuan ini memperkuat pernyataan Robbins & Judge (2013) bahwa kecerdasan emosional berkorelasi dengan performa akademik karena memengaruhi motivasi, pengambilan keputusan, dan kemampuan interpersonal. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih gigih menghadapi revisi, lebih terbuka terhadap kritik, dan lebih mudah menjaga hubungan baik dengan dosen pembimbing, sehingga skripsi dapat diselesaikan lebih cepat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Jaya (2022) yang menegaskan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap produktivitas akademik mahasiswa.

### **Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Produktivitas Akademik**

Hasil penelitian membuktikan bahwa manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas akademik, dengan nilai Sig.  $0,013 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $2,522 > t$  tabel  $1,983$ . Dengan demikian, hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima.

Temuan ini mendukung pernyataan Green & Skinner (2005) bahwa perilaku manajemen waktu secara langsung meningkatkan kinerja akademik dan produktivitas individu. Mahasiswa yang disiplin dengan jadwal penelitian akan lebih mudah mengatur beban kerja, mengurangi stres, dan menyediakan waktu untuk revisi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Izah et al. (2023) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara manajemen waktu dan produktivitas mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi.

### **Pengaruh Self Efficacy terhadap Produktivitas Akademik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas akademik, dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $12,289 > t$  tabel  $1,983$ . Nilai  $t$  hitung yang paling tinggi dibandingkan variabel lainnya mengindikasikan bahwa self efficacy merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi produktivitas akademik. Hipotesis kelima ( $H_5$ ) diterima.

Temuan ini sejalan dengan teori Bandura (1997) bahwa self efficacy yang tinggi mendorong individu untuk bertahan lebih lama dalam menghadapi hambatan. Dalam konteks skripsi, mahasiswa dengan self efficacy tinggi akan lebih yakin menghadapi revisi, lebih bersemangat melakukan perbaikan, dan lebih gigih dalam mencari data. Penelitian Cekok (2018) juga membuktikan bahwa mahasiswa dengan self efficacy tinggi lebih produktif karena mampu menyelesaikan tugas akhir sesuai target waktu. Nilai koefisien jalur self efficacy terhadap produktivitas akademik sebesar  $0,706$  ( $70,6\%$ ) menunjukkan bahwa keyakinan diri memiliki pengaruh langsung yang sangat kuat.

### **Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Produktivitas Akademik melalui Self Efficacy**

Hasil uji Sobel menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar  $2,76128 > t$  tabel  $1,983$ , yang berarti self efficacy mampu memediasi secara signifikan pengaruh kecerdasan emosional terhadap produktivitas akademik. Dengan demikian, hipotesis keenam ( $H_6$ ) yang menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap produktivitas akademik melalui self efficacy sebagai variabel intervening diterima.

Pengaruh tidak langsung kecerdasan emosional terhadap produktivitas akademik melalui self efficacy adalah sebesar  $0,28946$  atau  $28,9\%$ , sementara pengaruh langsungnya hanya  $0,163$  atau  $16,3\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung, sehingga self efficacy berperan sebagai mediasi yang memperkuat hubungan antara kecerdasan emosional dan produktivitas akademik.

### **Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Produktivitas Akademik melalui Self Efficacy**

Hasil uji Sobel untuk hipotesis ketujuh ( $H_7$ ) menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar  $2,78519 > t$  tabel  $1,983$ , yang berarti self efficacy juga mampu memediasi secara signifikan pengaruh manajemen waktu terhadap produktivitas akademik. Hipotesis ketujuh diterima.

Pengaruh tidak langsung manajemen waktu terhadap produktivitas akademik melalui self efficacy adalah sebesar  $0,25416$  atau  $25,4\%$ , sedangkan pengaruh langsungnya hanya  $0,135$  atau  $13,5\%$ . Temuan ini memperkuat teori Zimmerman & Schunk (2013) bahwa manajemen waktu merupakan strategi regulasi diri yang membentuk pengalaman keberhasilan, sehingga meningkatkan keyakinan diri mahasiswa. Dengan meningkatnya self efficacy, mahasiswa dapat lebih konsisten, terstruktur, dan produktif dalam kegiatan akademiknya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ) terhadap Self efficacy ( $Z$ ) pada mahasiswa Manajemen angkatan 2021.

2. Terdapat pengaruh antara variabel manajemen waktu (X2) terhadap Self efficacy (Z) pada mahasiswa Manajemen angkatan 2021.
3. Terdapat pengaruh antara variabel kecerdasan emosional (X1) terhadap produktivitas akademik (Y) pada mahasiswa Manajemen angkatan 2021.
4. Terdapat pengaruh antara variabel manajemen waktu (X2) terhadap produktivitas akademik (Y) pada mahasiswa Manajemen angkatan 2021.
5. Terdapat pengaruh antara variabel Self efficacy (Z) terhadap produktivitas akademik (Y) pada mahasiswa Manajemen angkatan 2021.
6. Terdapat pengaruh tidak langsung antara variabel kecerdasan emosional (X1) terhadap produktivitas akademik (Y) melalui Self efficacy (Z) pada mahasiswa Manajemen angkatan 2021.
7. Terdapat pengaruh tidak langsung antara variabel manajemen waktu (X2) terhadap produktivitas akademik (Y) melalui Self efficacy (Z) pada mahasiswa Manajemen angkatan 2021.

#### **SARAN**

1. Kecerdasan Emosional

Mahasiswa disarankan meningkatkan motivasi intrinsik dengan menetapkan tujuan akademik yang jelas dan realistis, serta membagi tugas besar menjadi bagian-bagian kecil agar lebih mudah diselesaikan. Mahasiswa juga perlu melatih pengendalian emosi melalui teknik seperti self-reflection dan manajemen stres agar tetap konsisten dalam menyelesaikan tugas akademik.

2. Manajemen Waktu

Mahasiswa disarankan meningkatkan kemampuan menentukan prioritas dengan membuat skala prioritas tugas berdasarkan tingkat kepentingan dan deadline. Mahasiswa juga perlu membiasakan diri membuat jadwal harian atau mingguan yang terstruktur serta meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankannya. Penggunaan metode seperti to-do list, time blocking, atau aplikasi pengatur waktu juga dapat membantu mengurangi perilaku prokrastinasi akademik.

3. Self Efficacy

Mahasiswa disarankan meningkatkan kepercayaan diri melalui pengalaman keberhasilan kecil (small achievements), seperti menyelesaikan bagian tugas secara bertahap. Mahasiswa juga perlu aktif mencari dukungan sosial baik dari dosen pembimbing maupun teman sebaya untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas akademik.

4. Produktivitas Akademik

Mahasiswa disarankan meningkatkan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas dengan cara menetapkan target waktu yang jelas serta melakukan monitoring terhadap progres pekerjaan secara berkala. Mahasiswa juga perlu mengurangi distraksi selama waktu belajar agar dapat lebih fokus dan produktif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhadi, R., Karnadi, K., & Pramesthi, R. A. (2022). Pengaruh Pendidikan-Pelatihan (Diklat) Dan Organizational Citizenship Behavior Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Dengan Mediasi Kompetensi Pada Dinas Koperasi, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(1), 65–79.
- Altrisan, R. R. (2019). Hubungan Antara Self Compassion Dan Efikasi Diri Dengan Resiliensi Akademik.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: Freeman.BPS. (2023). *Statistik Pendidikan 2023*.
- Cahyono, M. Y. M., Edwina, O. I. P., Rohinsa, M., Puspitasari, I., Sembiring, T., Pinandita, P. S., Firdaus, A. S., Deli, E. N., MP, D. A., & Sulastra, M. C. (2024). *Pendidikan Yang Memanusiakan*. Zahir Publishing.
- Cekok, M. (2018). Pengaruh Self-Efficacy Dan Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Berpikir Metafora Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V Mi.

- Dayantri, S., & Netrawati, N. (2023). Manajemen waktu dan prokrastinasi akademik. *Current Issues in Counseling*, 3(2), 96–103.
- Fauziah, F. (2015). Hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa semester II Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 90–98.
- Fitriani, H. D. (2023). Pengaruh Mata Kuliah Praktikum, Minat Kerja Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Di Lembaga Keuangan Syariah (Studi Empiris Mahasiswa Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto). Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi analisis multivariate dengan program. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2005). *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional Mengapa Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Green, P., & Skinner, D. (2005). Does time management training work? An evaluation. *International Journal of Training and Development*, 9(2), 124–139.
- Izah, N., Muliani, R. H., Rakhimah, F., Handayani, S., Desi, N. M., & Zumaro, E. M. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Peningkatan Pengetahuan Gizi Remaja Dalam Upaya Cegah Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, 3(1), 39–45.
- Jaya, M. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik MAN Wajo. IAIN Parepare.
- Lubis, S. (2020). Konsep Kecerdasan Emosional Sebagai Metodologi Prestasi Belajar. Guepedia.
- Mahendra, I. (2015). Analisa penerimaan pengguna sistem informasi koperasi pada koperasi karyawan budi setia Jakarta dengan technology acceptance model. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, 11(1), 70–80.
- Pardede, R., & Manurung, R. (2014). Analisis jalur (path analysis) teori dan aplikasi dalam riset bisnis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnawinadi, I. G. (2024). Hambatan Mahasiswa Keperawatan Dalam Menyelesaikan Skripsi. *Klabat Journal of Nursing*, 6(1), 112–124.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior*, 15th. Shahrivar, 13, 1393.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sugiyono, P. D. (2019). Buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. ALFABETA. [www.Cvalfabet@ Yahoo. Com](http://www.Cvalfabet@Yahoo.Com).
- Swadiputra, I. B. W., Widyani, A. A. D., & Saraswati, N. P. A. S. (2022). Pengaruh motivasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan pada Koperasi Ayudana Merta Ayunan Abiansema. *EMAS*, 3(9), 15–25.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2013). *Self-regulated learning and academic achievement: Theoretical perspectives*. Routledge.